

# Perancangan Busana Hanfu Modern dan Multilook untuk Busana Tunangan Terinspirasi dari House Of Lea Bridal

Alycia Sandra<sup>1</sup>, Purnama Esa Dora Tedjokoesoemo<sup>2</sup>, Fiona<sup>3</sup>

1. Desain Fashion dan Tekstil, Fakultas Humaniora dan Industri kreatif, Universitas Kristen Petra, Siwalankerto 121-131, Surabaya.
2. Desain Interior, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Univeristas Kristen Petra, Siwalankerto 121-131, Surabaya.  
Email: esa@petra.ac.id

## Abstrak

Busana dengan ciri khas etnis Tionghoa sudah banyak ditemukan di pasaran Kota Surabaya, namun sebagian besar desain yang disediakan terkesan monoton dan hampir sama satu dengan yang lain, sedangkan kebutuhan pasar di Kota Surabaya semakin meningkat dikarenakan kentalnya kebudayaan etnis Tionghoa di Kota Surabaya. Busana Hanfu belum banyak dikenal oleh khalayak umum, berbeda dengan *cheongsam* yang sudah populer di kalangan target *market* Kota Surabaya, keduanya memiliki ciri khas budaya China yang menonjol sehingga sangat potensial untuk dilakukan pengembangan desain agar lebih bervariasi dan dapat memenuhi kebutuhan target *market* di Kota Surabaya. Perancangan ini akan mengambil inspirasi dari bentuk potongan dan ciri khas dari Busana Hanfu yang akan dikembangkan dan dikemas dengan *modern* mulai dari warna, bahan, *detail*, dan potongan. Selain itu, juga menganalisa setiap elemen dari busana melalui data literatur dan sejarah busana Hanfu agar sesuai dengan penerapan pada pengembangan busana baru yang akan dibuat. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan membuat desain busana menjadi *modern* dan potensial untuk kalangan zaman sekarang serta target *market* di Kota Surabaya. Busana juga akan dibuat *multilook* mulai dari *simple* hingga kompleks, terinspirasi dari House of Lea Bridal, bertujuan agar dapat meningkatkan potensi busana memenuhi berbagai macam kalangan, kepentingan, dan selera.

**Kata kunci:** hanfu, multilook, hanfu modern

## Abstract

***Modern and Multilook Method Hanfu Fashion Design for Engagement and Bridal Robes Inspired by House of Lea***

*Clothing with distinctive Chinese ethnic characteristics has been widely found in the market of Surabaya City, but the majority of designs available seem monotonous and almost identical to each other. Meanwhile, the demand in the Surabaya market is increasing due to the strong presence of Chinese ethnic culture in the city. Hanfu clothing is not yet well-known among the general public, unlike cheongsam, which is already popular among the target market in Surabaya. Both have prominent Chinese cultural characteristics, making them highly potential for design development to offer more variety and meet the needs of the target market in Surabaya. This design initiative will draw inspiration from the shapes and distinctive features of Hanfu clothing, which will be developed and presented with a modern touch, including in terms of color, material, details, and*

*cuts. Additionally, it will analyze each element of the clothing through literary data and the history of Hanfu clothing to ensure alignment with the application in the development of new clothing. The development will involve making the clothing designs modern and appealing to the current generation and the target market in Surabaya. The clothing will also be made versatile, ranging from simple to complex looks, drawing inspiration from House of Lea Bridal, aiming to enhance the potential of the clothing to cater to various demographics, interests, and preferences.*

**Keywords:** *hanfu, multilook, modern hanfu*

## Pendahuluan

Salah satu wilayah yang banyak menjadi domisili untuk etnis Tionghoa adalah Surabaya (Zakariya, 2023). Sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas bagi etnis Tionghoa di Surabaya untuk mengikuti adat istiadat sebelum melakukan resepsi pernikahan. Kebiasaan ini semakin kental melekat dan sudah menjadi kewajiban bagi sebagian besar etnis Tionghoa. Rutinitas pernikahan etnis Tionghoa sudah sewajibnya menggunakan busana dan benda-benda yang sesuai dengan tradisi yang sudah ada, seperti busana *cheongsam* sebagai salah satu elemen penting dari perayaan.

Beberapa rutinitas perayaan yang sudah banyak dikenal sebagai simbol menuju pernikahan untuk etnis tionghoa adalah *sangjit* (seserahan), *tingjing* (lamaran), pemberkatan pernikahan, *tea pai* (tradisi minum teh), dan resepsi pernikahan. Sebagian besar prosesi yang dilakukan sudah sewajibnya menggunakan busana khas etnis Tionghoa baik untuk mempelai maupun anggota keluarga yang bersangkutan (sochannahall, 2019). Dengan semakin kentalnya kebudayaan etnis Tionghoa di Surabaya, membuat kebutuhan pasar busana yang sesuai dengan etnis Tionghoa meningkat (Phoebe & Gondoputranto, 2023). Maka, dapat disimpulkan bahwa desain busana dengan ciri khas budaya Tionghoa sudah memasuki dan menjadi minat target *market* di Kota Surabaya.

Salah satu elemen yang cukup menonjol pada busana etnis Tionghoa sendiri adalah *embroidery* atau bordiran serta *layering* busana yang memiliki berbagai macam makna atau ciri khas masing-masing, yang disesuaikan dengan penggunaannya (Fitinline, 2018). Namun, dilihat melalui pengamatan secara umum terhadap tren, didapatkan beberapa hasil, yaitu kurangnya pengembangan desain untuk busana dengan ciri khas etnis Tionghoa (Gunawan, 2012). Seperti

potongan dan warna busana dapat dikatakan monoton, serta *embroidery* terlihat kurang bervariasi, hal ini menyebabkan keterbatasan pemilihan busana dan menimbulkan efek kejenuhan untuk target *market* di Kota Surabaya.

Busana Hanfu merupakan busana yang berasal dari China dan terus dikembangkan hingga saat ini. Busana Hanfu memiliki ciri khas tersendiri mulai dari potongan busana, warna, motif, *layering* dan nuansa China yang sangat menonjol, selain itu juga identik dengan kesan cantik, anggun, berkharisma, serta lemah gemulai.

Busana Hanfu belum banyak dikenal oleh khalayak umum, berbeda dengan *cheongsam* yang sudah populer di kalangan target *market* Kota Surabaya, sehingga sangat potensial untuk diperkenalkan menjadi suatu busana baru untuk kebutuhan pernikahan etnis Tionghoa.

Busana dengan ciri khas etnis Tionghoa sudah banyak ditemukan di pasaran Surabaya seperti salah satunya *cheongsam*. Sebagian besar *bridal* dan desainer *couture* di Kota Surabaya sudah menyediakan pilihan *cheongsam*, namun sebagian besar desain yang disediakan terkesan monoton dan hampir sama satu dengan yang lain, tak sedikit orang yang meninggalkan *cheongsam* karena dianggap terlalu monoton (Nainggolan, 2016). Sedangkan kebutuhan pasar di Surabaya semakin meningkat dengan adanya kebutuhan pernikahan etnis Tionghoa. Adanya pengembangan desain busana Hanfu yang masih belum populer di Surabaya dapat menjadi keunikan tersendiri dan menjadi alternatif yang lebih bervariasi untuk kebutuhan pernikahan etnis tionghoa. Busana Hanfu dapat memberikan tawaran kebaharuan dari segi *detail*, potongan, dan kesan berbusana, mengingat busana Hanfu juga memiliki elemen utama *embroidery*/bordiran seperti *cheongsam* yang sudah populer di Kota Surabaya.

## Sasaran Perancangan

Target *market* pada perancangan ini menyoar wanita dengan usia 25-30 tahun dengan status sosial menengah keatas dan berdomisili di Kota Surabaya/kota-kota besar lainnya, diutamakan untuk peminat busana dengan karakteristik budaya China/Tionghoa (*embroidery*, potongan, dsb) dan memiliki latar belakang budaya Tionghoa (*tingjing/tunangan*). Untuk mempelajari *market* yang disasar, dilakukan studi penelitian melalui angket/kuesioner *digital* yang sudah disebarluaskan untuk menganalisa kebutuhan dan selera target *market*.

## Metode Penelitian

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *Design Thinking*. Metode *Design Thinking* menerapkan konsep *reframing* atau melihat ulang permasalahan melalui cara yang berpusat pada manusia, seperti menciptakan berbagai ide dengan *brainstorming* dan melakukan pendekatan langsung dengan pembuatan *prototype* dan *testing*. *Design Thinking* juga melibatkan eksperimen dalam membuat sketsa, *prototype*, *testing*, serta mencoba berbagai konsep dan ide (Swarnadwitya, 2020).

Tahapan Design Thinking	Pengerjaan	Output
<b>Understand</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data literatur terkait busana Hanfu</li> <li>Mengumpulkan data literatur terkait rutinitas pernikahan etnis Tionghoa</li> <li>Melakukan riset kompetitor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data lengkap berdasarkan jurnal dan artikel online</li> <li>Data juga didapatkan melalui pengamatan fenomena sekitar</li> </ul>
<b>Observe</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis karakteristik dan makna dari elemen, warna, serta detail busana Hanfu</li> <li>Analisis produk serupa di pasaran</li> <li>Analisis target market</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi kebutuhan perancangan melalui riset kompetitor</li> <li>Penyebaran kuesioner untuk melihat minat target market</li> </ul>
<b>Point of View</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan konsep desain</li> <li>Menentukan bahan yang menunjang dan detail bordiran sebagai fokus utama busana</li> <li>Menentukan konsep <i>multilook</i> pada busana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep sudah semakin jelas</li> <li>Detail busana sudah dirancang</li> <li>30 sketsa busana dengan konsep yang sudah ada</li> <li>3 sketsa desain final</li> </ul>
<b>Ideate</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan sketsa awal desain</li> <li>Pembuatan sketsa desain akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan busana sudah ditetapkan</li> <li>Pola busana sudah lengkap</li> <li>Dasaran busana (<i>bustier</i> dan rok) sudah jadi</li> <li>Outer hanfu proses di bordir sebelum dijahit</li> </ul>
<b>Prototype</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat 3 busana Hanfu dengan pengemasan <i>modern</i> dan <i>multilook</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Fitting</i> dan wawancara pada salah satu klien House of Lea</li> <li><i>Fitting</i> dan wawancara kepada salah satu model pada saat <i>photoshoot</i></li> </ul>
<b>Test</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Review kepada salah satu klien House of Lea dan salah satu model yang sesuai dengan target market</li> </ul>	

Tabel 1. Metode Perancangan

## Konsep Perancangan

Perancangan ini mengangkat busana Hanfu dengan pengemasan *modern* untuk kebutuhan tunangan/*tingjing* dan jubah pengantin, selain itu busana juga dirancang *multilook* (busana dapat dikombinasi menjadi beberapa model). Perancangan ini tetap menggunakan elemen identik pada busana

Hanfu. Pengemasan *modern* diterapkan pada *detail*, potongan, dan bahan busana dengan kombinasi budaya *modern* dan budaya china. *Embroidery*/bordiran merupakan salah satu elemen budaya China yang ditonjolkan pada perancangan ini, sebagai inspirasi, perancangan ini juga menerapkan puisi karya penyair legendaris Tiongkok kuno sebagai inspirasi *embroidery*/bordiran.

“*Love Seed*” Oleh Wang Wei

Legenda “*Love Seed*” atau “Benih Cinta”

Menceritakan kisah legenda seorang perempuan yang hidup di pedesaan dataran tinggi, ia selalu berada di bawah pohon untuk menangiis suaminya yang gugur di medan perang. Lama kelamaan air mata tersebut berubah menjadi darah dan ketika darah jatuh mengenai tanah berubah menjadi kacang merah yang disebut *azuki*. Melalui legenda ini, di Tiongkok kacang merah *azuki* dianggap sebagai kacang cinta atau untuk menyampaikan emosi kerinduan kepada kekasih (CGTN,2020).



Gambar 1. Isi Puisi

Isi puisi

Di selatan, kacang merah *azuki* tumbuh.

Di musim semi, pohonnya menumbuhkan berapa banyak batang berbuah?

Kumpulkan sebanyak yang kau bisa.

Ini pengingat rindu yang paling nyata.

Makna puisi

2 baris pertama penyair menyampaikan perasaan rindu kepada temannya yang tinggal di Tiongkok selatan dengan mendeskripsikan fenomena alam dan kacang merah *azuki* (CGTN,2020).

2 baris terakhir penyair berharap temannya yang berada di kejauhan untuk mengumpulkan kacang merah sebanyak-banyaknya, seolah kacang-kacang tersebut dapat mengingatkan temannya akan sang penyair yang sangat merindukannya (CGTN,2020).

### Pengaruh terhadap kebudayaan Tiongkok

Kacang merah *azuki* memiliki pondasi yang kuat di dalam budaya Tiongkok. Kacang merah *azuki* biasanya sangat keras dan tumbuh dalam kesulitan, memiliki warna yang mirip

dengan darah dan dapat disimpan dalam waktu yang lama, karakter ini membentuk filosofi tersendiri sehingga dianggap melambangkan cinta dan kesetiaan (CGTN,2020). Biasanya pria memberikan kacang merah *azuki* kepada kekasihnya untuk menunjukkan komitmen mereka, sementara wanita menggunakan perhiasan yang terbuat dari kacang merah *azuki* untuk melambangkan hidup yang bahagia (CGTN,2020).

### Proses Transformasi Desain

Proses transformasi pada perancangan ini diawali dengan penyusunan *moodboard* sebagai acuan dan referensi dasar dalam melakukan perancangan. *Moodboard* mencakup referensi desain, *color palette*, *detailing*, serta elemen-elemen tambahan yang ada pada busana.



Gambar 2. *Moodboard*

Tahap selanjutnya adalah merancang desain busana Hanfu sesuai dengan acuan *moodboard* yang sudah ada, selain itu juga mengacu pada puisi legendaris kuno yang berawal dari legenda berjudul “*Love Seed*” karya Wang Wei.

Elemen utama pada puisi *Love Seed* adalah biji kacang merah *azuki* yang diilustrasikan pada bordiran

dan *beading*/payetan. *Beading*/payetan pada bagian kacang merah dirancang padat bertujuan untuk menonjolkan makna utama pada puisi *Love Seed*. Berdampingan dengan kacang merah, disertakan bunga *peach blossom* dan dedaunan sebagai simbol musim semi, dimana bunga mulai bermekaran.



Gambar 3. Sketsa *Final Busana 1*



Gambar 4. Sketsa *Final Busana 2*



Gambar 5. Sketsa *Final Busana 3*

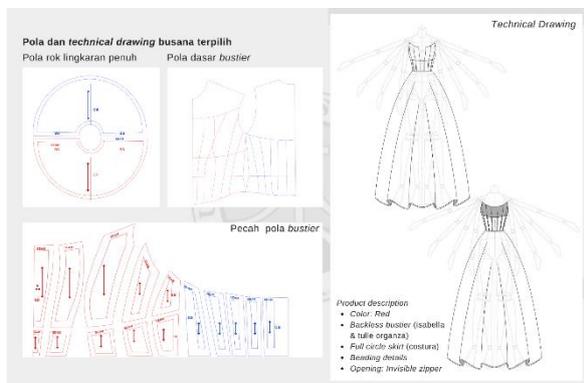
Dari beberapa opsi busana tersebut, akan dipilih satu desain yang akan direalisasikan.

## Proses Produksi



Gambar 6. Sketsa *Final* Busana Terpilih

Desain terpilih terdiri dari dasaran busana, dua buah outer, dan rok ikat. Bahan busana terdiri dari tiga macam jenis material, yaitu bahan *isabella*, *costura*, dan *organza*. *Detail* bordiran diletakkan pada outer terluar yaitu bahan *organza*. *Detail* bordiran menggambarkan suasana dalam puisi yang berlatar musim semi dengan elemen bordiran lainnya, yaitu gunung yang menggambarkan latar legenda, pagoda yang identik dengan budaya China, bunga teratai, daun teratai, serta bentuk ikatan yang memiliki makna tersendiri. Suasana warna pada desain ini menggunakan warna merah.



Gambar 7. Pola dan *Technical Drawing* Busana Terpilih



Gambar 8. Proses Penjahitan Busana

Pada proses penjahitan busana, terdapat kendala pada penjahitan *boning*/tulangan *bustier*, karena terlalu lebar. Penyelesaian pada kendala ini, tulangan pada busana dibongkar ulang dan dikecilkan.



Gambar 9. Proses Sketsa Desain Bordir pada Pola Asli Busana



Gambar 10. Proses Bordir pada Busana



Gambar 11. Proses *Beading*/payet kacang merah pada busana

## Hasil Akhir



Gambar 12. Hasil *Photoshoot* Busana

## Hasil Transformasi

Desain	Transformasi
	<p>Menggambarkan suasana dalam puisi, yaitu berlatar musim semi. Digambarkan dengan pohon kacang merah berbuah dan mulai berjatuhan, selain itu juga identik dengan bunga serta daun yang mulai bermekaran.</p>
	<p>Terinspirasi dari isi puisi yang berawal dari legenda, pada legenda diilustrasikan berlatar pedesaan yang merupakan dataran tinggi/pegunungan.</p>
	<p>Pagoda identik dengan budaya China. China dan budayanya merupakan hal yang bersejarah. Pagoda dianggap menjadi saksi bisu perjalanan waktu yang menggambarkan keindahan seni arsitektur dan kekayaan budaya. Melalui pagoda, dituangkanlah berbagai kisah sejarah dan nilai budaya China yang menarik (Faisol, 2024).</p>
	<p>Bunga dan daun teratai sebagai simbol pengorbanan yang sakral, bunga ini juga memiliki makna kecantikan yang suci (Qi, 2018).</p>
	<p>Sebagai elemen tambahan, menyimbolkan bentuk ikatan pernikahan.</p>

Tabel 2. Hasil Transformasi Desain

## Kesimpulan

Pada perancangan ini, diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil *test* kepada berbagai pihak yang berbeda. Perancangan ini disimpulkan dapat menjadi potensi baru untuk memasuki dan memenuhi kebutuhan rutinitas pernikahan etnis tionghoa pada beberapa kelas tertentu, yaitu golongan menengah dengan minat rutinitas *tingjing*/tunangan yang lebih *intimate*, *private*, serta lebih sederhana.

Perancangan ini juga sesuai dengan selera *target market* yang dituju dari berbagai segi, seperti sebagian besar responden menggemari busana dari segi *detail* bordiran, payetan dan juga aksesoris tambahan yang dianggap unik/belum terlalu populer di Kota Surabaya.

Penulis juga melakukan *test* dari segi kenyamanan busana, beberapa pihak merasa busana sedikit terlalu berat untuk kepentingan *tingjing*/tunangan, namun masih di batas yang wajar.

## Saran

Dalam merancang busana Hanfu dan *multilook*, banyak elemen yang harus diproses. Ciri khas busana Hanfu sendiri terdiri dari berlapis-lapis busana yang memerlukan ketelitian dalam memproduksi, selain itu busana Hanfu juga dikenal memiliki *detail embroidery*/bordiran serta *detail-detail* lainnya yang perlu diperhatikan.

Saran untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan perancangan busana Hanfu memerlukan pengaturan waktu yang baik dan efektif, karena banyak *detail* yang memakan waktu selama produksi berlangsung, seperti proses bordir, payet, dan pembuatan aksesoris tambahan. Ketelitian dan ketangkasan sangat penting dalam melakukan proses perancangan ini.

## Daftar Pustaka

Journal UC. (2023, Januari 17). Pengaruh Akulturasi Budaya Terhadap Tren Busana Cheongsam Untuk Acara Sangjit Pada Masyarakat Modern. <https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/article/view/3487>

Titipbeliin. (2023, Desember 21). Baju Adat Tradisional China yang Menarik untuk Diketahui. <https://titipbeliin.com/blog/baju-adat-china-menarik/>

Wikipedia. (2023, Oktober 23). Hanfu. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hanfu>

Winasis, Brigitta. (2022, July 4). Mengenal Hanfu: Baju Tradisional Masyarakat China Kuno. <https://lister.co.id/blog/mengenal-hanfu-baju-tradisional-masyarakat-china-kuno/>.

ugroho, Rizal Setyo. (2022, Januari 29). Sejarah Etnis Tionghoa di Indonesia. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/29/154500765/sejarah-etnis-tionghoa-di-indonesia?page=all>.

Universitas Stekom. (2020). Hanfu. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hanfu>

Kompas. (11 Januari 2012). Ketika "Swing" Menyatu dengan Cheongsam di Dunia Seba. <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/01/11/22583934/ketika-quotswingquot-menyatu-dengan-cheongsam-di-dunia-seba>.

Faisol, L. R. (2024, January 22). 5 Pagoda Indah di China, Sejarahnya Bikin Kamu Terkesima! IDN Times. <https://www.idntimes.com/travel/destination/ro-syida-l/pagoda-indah-di-china-c1c2>

Mengenal Lautan Terluas di Dunia dan Luasnya | Suzuki Indonesia. (n.d.). Suzuki Indonesia. <https://www.suzuki.co.id/news/mengenal-lautan-terluas-di-dunia-dan-luasnya>

<https://youtu.be/-ovqZAT2mDI?si=UaUgvTILpRF33fI3>